

The Influence Of Corporate Social Responsibility, Green Accounting And Environmental Performance On Financial Performance

Pengaruh Corporate Social Responsibility, Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Shodik Nur Hidayat^{1*}, Muhammad Abdul Aris²

Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

shodiknur.hidayat34@gmail.com¹, maa241@ums.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

Financial performance is the result of decisions based on an assessment of the company's ability to generate profits. Financial performance is used by management as a guideline for managing the resources entrusted to the company. This study aims to examine the influence of corporate social responsibility, green accounting and environmental performance on company value in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2020-2022 period. Financial performance is proxied by return on assets (ROA). This test uses 68 company data samples using the purposive sampling method. The data analysis method uses multiple linear regression. The research results show that environmental performance influences financial performance. Meanwhile, corporate social responsibility and green accounting have no effect on financial performance.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Kinerja keuangan, ROA

ABSTRAK

Kinerja keuangan adalah hasil keputusan yang didasarkan pada penilaian atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan digunakan oleh manajemen sebagai pedoman untuk mengelola sumber daya yang dipercayakan kepada perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh corporate social responsibility, green accounting dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Kinerja keuangan diproksikan dengan return on asset (ROA). Pengujian ini menggunakan 68 sampel data perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan tanggung jawab sosial perusahaan dan akuntansi hijau tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Akuntansi Hijau, Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, ROA

1. Pendahuluan

Risiko lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan harus diperhatikan dalam setiap aspek kegiatannya. Pentingnya pelestarian lingkungan, yang tanpa disadari kerusakan lingkungan mulai dirasakan. Persaingan industri yang semakin ketat membuat pelaku industri berusaha meningkatkan kinerjanya agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba yang maksimal (Murniati dan Sovita, 2021) dan kadang mengabaikan dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas bisnis tersebut (Rosaline dan Wuryani, 2020).

Kasus-kasus pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan membuktikan bahwa masih banyak perusahaan yang belum memiliki kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Salah satu kasus yang sampai saat ini belum terselesaikan yaitu kasus semburan lumpur panas di Sidoarjo, Surabaya tahun 2006. Selain itu kasus pencemaran air

sungai karena limbah pabrik yang dilakukan oleh PT. Kamarga Kurnia Textile pada tahun 2020 juga menambah panjang daftar kasus pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. PT. Kamarga Kurnia Textile digugat oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) karena tidak serius dalam mengelola air limbah dan limbah B3 perusahaan tersebut (<http://ppid.menlhk.go.id/>).

Perusahaan saat ini dituntut tidak hanya berfokus untuk mensejahterakan pemilik serta manajemennya tapi juga seluruh pihak seperti konsumen, karyawan, masyarakat & lingkungan (Dwicahyanti dan Priyono, 2021). Peningkatan kinerja lingkungan mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan informasi lingkungan perusahaan kepada pihak eksternal (Wijayanto, Winarni dan Mahmudah, 2021). Perusahaan wajib untuk mengungkapkan informasi tentang kegiatan sosialnya (corporate social responsibility) seperti halnya dengan pengungkapan keuangan perusahaan. Pengungkapan informasi lingkungan yang baik dapat berpengaruh dalam kelangsungan hidup manusia serta organisme lain (Hadjoh & Sukartha, 2013) dan juga masa depan perusahaan (Kusumaningtyas, 2013).

Pada dasarnya tujuan kinerja keuangan adalah hasil keputusan berdasarkan penilaian terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Kinerja keuangan dipakai manajemen sebagai salah satu pedoman untuk mengelola sumber daya yang dipercayakan kepada perusahaan (Febryani dan Zulfadin, 2003). Pengukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba diukur menggunakan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini, rasio Return on Assets (ROA) ditetapkan sebagai proksi pengukuran profitabilitas. Rasio ini adalah keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset secara keseluruhan. Rasio ini adalah ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari aset yang dimiliki. Hanafi dan Halim (2003) menyatakan bahwa rasio Return on Assets (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

Corporate social responsibility adalah upaya perusahaan untuk menaikkan citranya di mata public dengan membuat program-program amal baik yang bersifat eksternal maupun internal, Ahmad Lako (2018:23). Program-program yang dimaksud dalam upaya menaikkan citra perusahaan dapat meliputi pelestarian lingkungan dan sosial yang baik dalam masyarakat yang nantinya berpengaruh pada nilai perusahaan. Corporate social responsibility merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya maka image perusahaan menjadi meningkat (Purwanto,dkk, 2021).

Green accounting merupakan proses dimasukkannya biaya lingkungan (environmental costs) dalam proses penyusunan laporan akuntansi perusahaan, organisasi atau lembaga. Biaya lingkungan adalah biaya yang timbul dari sisi keuangan maupun non-keuangan yang harus ditanggung sebagai akibat dari kegiatan perusahaan yang mempengaruhi kualitas lingkungan. Arfan Ikhsan dalam bukunya Akuntansi Lingkungan dan penerapannya (2008:13) mendefinisikan bahwa : "Green accounting atau environmental accounting merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (environmental costs) ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak yang timbul dari sisi keuangan maupun non-keuangan yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan.". Mengelola biaya lingkungan merupakan keharusan perusahaan agar industri beroperasi yang ramah lingkungan (eco-friendly). Ekoefisiensi merupakan istilah yang dikenal dalam pengelolaan biaya lingkungan. Dengan ekoefisiensi perusahaan mampu memangkas dampak lingkungan yang negatif, konsumsi sumber daya, reduksi biaya, dan perbaikan kinerja lingkungan akan dapat meningkatkan efisiensi ekonomi (Zulhaimi, 2015).

Kinerja lingkungan merupakan mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan ke dalam operasinya dan interaksinya

dengan stakeholders, yang melebihi tanggung jawab perusahaan di bidang umum. Kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan menciptakan lingkungan yang baik atau hijau (Tahu, 2019). Kinerja lingkungan ini mengarah pada seberapa banyak kerusakan lingkungan hidup yang disebabkan oleh kegiatan bisnis, dimana jika kerusakan lingkungan hidup yang dihasilkan itu rendah, maka kinerja lingkungan perusahaan tersebut baik dan begitu juga sebaliknya, jika kerusakan lingkungan hidup yang disebabkan oleh kegiatan operasi lingkungan itu banyak dampak negatifnya maka kinerja lingkungan perusahaan tersebut buruk. Menurut Dewi (2016) Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan baik, secara tidak langsung memiliki suatu informasi sosial yang baik pula sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja lingkungan ini dinilai melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH).

2. Tinjauan Pustaka

Teori legitimasi (Legitimacy theory)

Teori legitimasi menekankan anggapan bahwa perusahaan harus mempertahankan fungsi sosialnya dengan memenuhi kebutuhan sosial dan memberikan citra yang lebih tinggi kepada masyarakat (Riyadh et al. 2020). Organisasi atau perusahaan secara kontinu akan memastikan operasional dan aktivitas yang dilakukannya telah sesuai dengan norma-norma yang berlaku bagi masyarakat sekitar perusahaan tersebut, dengan demikian eksistensi organisasi atau perusahaan tersebut dapat diterima oleh pihak-pihak luar perusahaan, khususnya masyarakat (Sulistiawati, 2016). Hal tersebut mencetuskan adanya kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat serta bagaimana perusahaan memanfaatkan sumber daya sekitarnya, yang mana hal ini dikenal sebagai teori legitimasi. Konsep kontrak sosial yang terdapat dalam teori legitimasi adalah semua lembaga sosial, tidak terkecuali perusahaan, melakukan operasional di antara masyarakat melalui kontrak sosial, baik secara eksplisit maupun implisit. Sedangkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan didasarkan pada hasil sosial yang dicapai, baik secara ekonomi maupun sosial (Ainy & Barokah, 2019). Dengan adanya kontrak sosial, seharusnya kegiatan dan manajerial perusahaan berorientasikan pada keberpihakannya terhadap masyarakat, pemerintah, individu, dan lingkungan alam sekitar. Perusahaan mampu menghasilkan produk yang bisa memberikan manfaat positif bagi masyarakat dan lingkungan, melalui pengelolaan sumber daya yang ramah, sehingga perusahaan dianggap sang pihak masyarakat.

Teori stakeholder (Stakeholder theory)

Teori stakeholder pada dasarnya menyatakan bahwa perusahaan merupakan suatu entitas yang bukan hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri melainkan harus berkontribusi dalam memberikan manfaat bagi para pemegang kepentingan, meliputi kreditor, supplier, pemegang saham, konsumen, dan masyarakat. Teori stakeholder menyatakan perusahaan tidak hanya bertanggung jawab hanya dalam memaksimalkan keuntungan bagi pemilik investor, melainkan juga harus memberikan manfaat bagi lingkungan tempat perusahaan beroperasi yang nantinya juga dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya. Upaya ini dalam menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan dan untuk menjaga kepentingan masing-masing pihak maka dapat diterbitkan sustainability report (Horsch et al., 2020).

Corporate social responsibility

. *Corporate social responsibility* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya maka image perusahaan menjadi meningkat (Purwanto,

dkk, 2021). Hal ini dikarenakan nilai perusahaan merupakan gambaran mengenai seberapa baik atau buruknya manajemen dalam mengelola kekayaannya, bisa dilihat dari pengelolaan keuangan maupun non-keuangan. Sulistiawati (2016) menjelaskan bahwa informasi yang terdapat dalam laporan keuangan memiliki peran yang vital pada pasar modal, baik bagi investor individu maupun pasar secara keseluruhan. Hal tersebut disebabkan karena informasi yang dalam laporan keuangan menjadi referensi penting, khususnya bagi para investor. Informasi perusahaan yang baik akan meningkatkan profitabilitas perusahaan karena investor semakin yakin dan melakukan keputusan investasi pada perusahaan tersebut. Fadila & Utiyati (2016) menjelaskan berdasarkan hasil penelitiannya bahwa tanggung jawab sosial perusahaan akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, peneliti merumuskan hipotesis:

H1: corporate social responsibility berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Green accounting

Green accounting merupakan Andreas Lako mengungkapkan dalam bukunya Akuntansi Hijau (2018) menjelaskan bahwa akuntansi hijau (green accounting) adalah sebagai berikut: "Suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan secara terintegrasi terhadap objek, transaksi, atau peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi agar menghasilkan informasi akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan yang utuh, terpadu, dan relevan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan ekonomi dan non-ekonomi". Berdasarkan beberapa definisi green accounting dari para ahli maka dapat disimpulkan tujuan utama adanya green accounting untuk menyajikan informasi akuntansi keuangan, informasi akuntansi sosial, dan informasi akuntansi lingkungan secara terpadu dalam satu paket pelaporan akuntansi agar bisa digunakan para pihak yang berkepentingan dalam penilaian dan pengambilan keputusan investasi, ekonomi, manajerial, dan lainnya. Adanya kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dan masyarakat serta penggunaan sumber daya perusahaan pada wilayah tersebut merupakan gambaran dari teori legitimasi (Ainy & Barokah, 2019). Kontrak sosial tersebut akan digunakan oleh perusahaan terhadap masyarakat agar perusahaan mendapatkan persetujuan dalam menggunakan sumber daya alam pada lingkungan sekitar perusahaan tersebut. Chasbiandani dkk (2019) melakukan penelitian mengenai akuntansi hijau dan kinerja keuangan. Peneliti menemukan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, berdasarkan pada kajian terdahulu, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: green accounting berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kinerja lingkungan

Kinerja lingkungan menjadi hal yang banyak mendapat perhatian dari masyarakat dikarenakan permasalahan yang menyangkut lingkungan hidup yang semakin menjadi isu global. Namun, kinerja lingkungan yang baik dapat membuat citra dan reputasi perusahaan menjadi lebih baik dimata publik (Sulistiawati, 2016). Sesuai dengan teori yang dipakai oleh peneliti yaitu teori stakeholder dengan tujuan utama teori ini untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan hal ini yang membuat hubungan antara stakeholder dan perusahaan saling bergantung. Stakeholder membutuhkan perusahaan untuk memenuhi kepentingannya, sementara perusahaan juga membutuhkan stakeholder untuk mencapai keberhasilan dan menjaga kelangsungan perusahaannya. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan yang dikelola maka kinerja lingkungan dapat dikatakan baik. Maka dari itu, laporan berkelanjutan diperlukan sebagai jawaban dari tuntutan stakeholder. Laporan berkelanjutan dapat membantu stakeholder untuk mengetahui kinerja perusahaan apakah perusahaan

peduli dengan lingkungan dan memberikan respon positif terhadap profitabilitas atau bahkan sebaliknya seperti pada penelitian Dessy dan Rosita (2015), menemukan bahwa terdapat pengaruh antara kinerja lingkungan dengan profitabilitas. Berdasarkan penjelasan rumusan diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Populasi penelitian dalam penelitian ini ialah semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode pengamatan pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria yang sudah ditentukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diambil dari laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari situs www.idx.co.id.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil keputusan berdasarkan penilaian terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Kinerja keuangan dipakai manajemen sebagai salah satu pedoman untuk mengelola sumber daya yang dipercayakan kepada perusahaan (Febryani dan Zulfadin, 2003). Pengukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba diukur menggunakan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini, rasio Return on Assets (ROA) ditetapkan sebagai proksi pengukuran kinerja keuangan. Hanafi dan Halim (2004) menyatakan bahwa rasio Return on Assets (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Brigham, E.F dan J.F Houston. (2001). Kinerja perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets ROA} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Corporate social responsibility

Corporate social responsibility yaitu cara perusahaan dalam mengelola aktivitas bisnisnya baik secara sebagian maupun secara keseluruhan memiliki dampak positif bagi dirinya dan lingkungan. (Hadi, 2011:46). Pengungkapan CSR pada laporan keuangan dengan mengimplementasikan GRI (Global Reporting Initiative) G4 serta 91 indikator pengungkapan CSR yang ditampilkan pada laporan keuangan. Biaya yang tercatat dapat memudahkan masyarakat untuk mempercayai kegiatan CSR dan dapat menjadi acuan bagi pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan implementasi. Kegiatan CSR dalam pengembangan perusahaan menjadi lebih baik. Pemberian penghargaan pemerintah atas kinerja lingkungan yang telah dilaporkan perusahaan akan berdampak pada persepsi investor semakin baik, jika perusahaan memperoleh apresiasi baik ditinjau pada aspek pengelolaan lingkungan, investor, serta customer atau pelanggan mengenai produk perusahaan dalam kaitannya dengan keseimbangan lingkungan (Chasbiandani dkk, 2019).

Pengungkapan tanggung jawab sosial diukur dengan proksi CSRDI (corporate social responsibility disclosure index) berdasarkan indikator GRI (global reporting initiative). Rumus CSRDI adalah sebagai berikut:

$$\text{CSR ij} = \frac{\sum X_{ij}}{nj}$$

Keterangan: CS: Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan j nj: Jumlah item perusahaan j, nj= 91 (skor maksimal) $\sum X_{ij}$: jumlah total pengungkapan CSR oleh perusahaan (Septi dkk, 2022).

Green accounting

Menurut Risal et.al (2020) Green accounting adalah proses yang mencakup biaya lingkungan yang disajikan dalam penyusunan laporan akuntansi yang dibuat oleh perusahaan atau lembaga. Biaya lingkungan berasal dari sisi finansial maupun non-finansial yang menjadi tanggung jawab suatu perusahaan sebagai akibat dari aktivitas perusahaan yang memberikan dampak terhadap lingkungan. Menurut Putri dkk. (2019) perusahaan yang acuh dalam mengelola sumber daya alam akan berdampak buruk bagi lingkungan dan potensinya sangat besar. Hal ini terjadi karena perusahaan cenderung eksploitatif atau mengambil sumber daya alam dari lingkungan dan tidak diimbangi dengan pengelolaan alam yang baik (Ningsih & Rachmawati, 2017).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah green accounting yang diukur dengan memperhatikan indikator pengungkapan lingkungan yang diungkapkan dalam annual report. Pengukuran penerapan green accounting menggunakan analysis content (Al Tuwajri et al, 2004).

- Nilai 0 digunakan untuk perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan indikator *green accounting* di *annual report*.
- Nilai 1 digunakan untuk perusahaan yang melakukan pengungkapan indikator *green accounting* dalam bentuk angka/gambar di *annual report*.
- Nilai 2 digunakan untuk perusahaan yang melakukan pengungkapan indikator *green accounting* dalam bentuk narasi di *annual report*.
- Nilai 3 digunakan untuk perusahaan yang melakukan pengungkapan indikator *green accounting* dalam bentuk narasi yang didukung angka atau gambar di *annual report*.

Kinerja Lingkungan

Kementerian lingkungan hidup Indonesia menjelaskan bahwa kinerja lingkungan adalah hasil dari kebijakan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup terintegrasi, guna mendukung tercapainya pembangunan berkelanjutan, dengan menekankan pada ekonomi hijau. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Suratno, (2006) bahwa environmental performance adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Penilaian kinerja lingkungan ini diukur menggunakan pengukuran menggunakan laporan PROPER yang secara resmi diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Penilaian kinerja lingkungan melalui PROPER ini dengan memberikan skor dari peringkat yang diproses dengan angka 5-1. Peringkat PROPER ini dikelompokkan dalam 5 (lima) peringkat warna yaitu EMAS, HIJAU, BIRU, MERAH, dan HITAM.

1.	Emas	: Sungguh-sungguh tertib	Skor = 5
2.	Hijau	: Sungguh tertib	Skor = 4
3.	Biru	: Tertib	Skor = 3
4.	Merah	: Terburuk	Skor = 2
5.	Hitam	: Sangat Buruk	Skor = 1

4. Hasil Dan Pembahasan

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2020-2022. Dari kriteria sampel yang telah ditentukan dalam penelitian ini, diperoleh sampel sebanyak 24 perusahaan selama 3 tahun. Total sampel yang digunakan sebanyak 72 dan outlier data sebesar 4, jumlah keseluruhan sampel sebesar 68 selama periode 2020-2022. Secara terperinci proses pengambilan sampel dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Proses Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022	76
Data pengamatan selama 3 tahun (76 x 3 tahun)	228
Perusahaan pertambangan yang tidak mengeluarkan laporan tahunan	(20)
Perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian	(29)
Perusahaan pertambangan yang tidak melakukan pengungkapan substability report	(0)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	72
Data <i>Outlier</i>	(4)
Total sampel yang diolah	68

Sumber: Hasil Analisis Data, 2023

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	0,007	0,070			0,100	,921
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY	,200	,167	,144		1,199	,235
GREEN ACCOUNTING	-,026	,026	-,114		-1,017	,313
KINERJA LINGKUNGAN	,050	,013	,471		3,978	,000
R	,527		F	8,215		
R 2	,278		Sig	,000		
Adj. R	,278					

Sumber: Data yang telah diolah, 2023

Berdasarkan hasil regresi yang disajikan pada Tabel 2 diatas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda berikut ini:

$$ROA = 0,007 + 0,200 CSR - 0,026 GA + 0,050 KL + \epsilon$$

Berdasarkan Tabel 2. nilai signifikan variabel kebijakan dividen lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan green accounting, leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dikarenakan memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan Tabel 2. diatas, hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang dihasilkan uji F < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut layak untuk digunakan atau fit model regression. Berdasarkan tabel 2. nilai Adjusted R Square sebesar 0,278 atau 27,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu corporate social responsibility, green accounting, dan kinerja lingkungan dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu kinerja keuangan sebesar 27,8% sedangkan sisanya adalah 72,2% dijelaskan oleh variable independent lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini juga telah lolos uji normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S). Apabila nilai probabilitas atau nilai sig-2 tailed lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka hal tersebut dapat menghasilkan data yang berdistribusi normal.

Pembahasan

Corporate social responsibility tidak berpengaruh kinerja keuangan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa membuktikan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa seberapa besar perusahaan dalam melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) atau tanggung jawab social perusahaan belum tentu mempengaruhi kinerja keuangan. Melawati (2015), dan Saputri dan Eki Silvia Ayu (2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan di dukung juga dengan jurnal (Melawati, Siti Nurlaela. (2016).

Green accounting tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Green accounting tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa seberapa besar perusahaan dalam melakukan pengungkapan green accounting (GA) atau akuntansi hijau belum tentu mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tisna dkk (2020), Sulistiawati (2016) dan Lestari (2019), yang menyatakan bahwa green accounting tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *kinerja lingkungan* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) terbukti. mengindikasikan bahwa seberapa besar perusahaan dalam melakukan pengungkapan kinerja lingkungan (KL) dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Rachmawati (2017) yang menyatakah bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

5. Penutup

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan tidak mempengaruhi ROA.
- b. Green Accounting tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), pengungkapan green accounting yang dilakukan perusahaan tidak mempengaruhi ROA.
- c. Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), pengungkapan kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan mempengaruhi ROA.

Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian berdasarkan pengklasifikasian IDX-IC pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Selain itu peneliti dapat memperpanjang periode penelitian misalnya lima sampai delapan tahun agar hasilnya dapat lebih menggambarkan kondisi jangka panjang dan memberikan hasil yang lebih akurat. Penelitian selanjutnya dapat diperhatikan variabel-variabel lain yang juga mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) misalnya profitabilitas, umur perusahaan dan likuiditas. Penelitian selanjutnya dapat menghitung koefisien ROA dengan masing-masing regresi per perusahaan.

Daftar Pustaka

- Adack, Jessy. (2013). Dampak pencemaran limbah pabrik tahu terhadap lingkungan hidup." *Lex Administratum* 1.3.
- Ahmad Nurkhin (2009). *Corporate Governance dan Profitabilitas; Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*". *Jurnal Magister Akuntansi. Universitas Diponegoro*.

- Al Tuwaijri, dan Sulaiman A. (2004). "The Relation Among Environmental Disclosure, Environmental Performance, and Economic Performance: A Simultaneous Equation". *Accounting Environmental Journal. USA*. 5-10.
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211-224.
- Aniela, Yoshi (2012). Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Perusahaan". *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol, 1, NO, 1.
- Ayu Mayshellia,. Putri Nur Hidayati,. Moh Amin,. (2019). "Dampak Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- Brigham, E.F dan J.F Houston. (2001). Manajemen Keuangan. Diterjemahkan oleh: Herman Wibowo. Buku 2. Edisi 8. Erlangga, Jakarta.
- Chasbiandani, Tryas, Nelyana Rizal, and Indra Indra Satria. "Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia." *AFRE (Accounting and Financial Review)* 2, no. 2 (2019): 126-132.
- Damayanti, (2020). Ratna Ayu. "Akuntansi lingkungan konsep dan teori."
- Daromes, Fransiskus Eduardus. (2020). Peran mediasi pengungkapan lingkungan pada pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan." *Jurnal Akuntansi* 14(1). 77-101.
- Dessy, and Rosita Suryaningsih. (2015). The effect of environmental performance and corporate social responsibility disclosure towards financial performance (Case study to manufacture, infrastructure, and service companies that listed at Indonesia stock exchange)." *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 211 348-355.
- Dewi, Ni Kadek Nyupina, and I. Wayan Pradnyantha Wirasedana. (2017). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi. *E-Jurnal Akuntansi* 20, no. 1 526-554.
- Dewi, Santi Rahma. (2016). Pemahaman dan Kepedulian Penerapan Green Accounting: Studi Kasus UKM Tahu di Sidoarjo." 497-511.
- Dwi Cahyanti, R., & Priono, H. (2021). Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Serta Pengungkapan Informasi Lingkungan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(06), 868-874.
- Fadila, Oktaviani Nur, and Sri Utiyati. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas dan Likuiditas Pada Perusahaan Tobacco Manufactures." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 5(7).
- Febryani, A dan Zulfadin, R. (2003). Analisis Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Bank non Devisa di Indonesia. *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, Vol 7, No.4.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Edisi Kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadjoh, Rinny Amelia, and I. Made Sukartha. (2013). Pengaruh ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan eksposur media pada pengungkapan informasi lingkungan." *E-Jurnal Akuntansi* 4, no. 1 1-17.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2003). Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi. *Yogyakarta: UPP AMP YKPN*, 101.
- Hery, Analisis Laporan Keuangan. (2016). Integrated and comprehensive edition." *Jakarta: Grasindo*
<https://proper.menlhk.go.id/proper/berita/detail/82>(3 Mei 2023)
<https://www.menlhk.go.id/> (7 Mei 2023)
- Ikhsan, Arfan. (2008). Akuntansi lingkungan dan pengungkapannya. Yogyakarta: *Graha Ilmu*
- Jaisinghani, D., & Sekhon, A. K. (2020). CSR disclosures and profit persistence: evidence from India. *International Journal of Emerging Markets*, 17(3), 705-724.
- Julianto, M., & Sjarief, J. (2016). Analisis pengaruh kinerja lingkungan, manajemen laba, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap pengungkapan lingkungan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 147-171.
- Kholmi, M., & Nafiza, S. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 142-154.
- Kusumaningtyas, R. (2013). Green Accounting, Mengapa dan Bagaimana?.
- Melawati, Siti Nurlaela. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Nasional IENACO 2016*.

- Mowen, M. M., Hansen, D. R., & Heitger, D. L. (2022). *Managerial accounting: The cornerstone of business decision-making*. Cengage learning.
- Murniati, M., & Sovita, I. (2021). Penerapan green accounting terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015–2019. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(1), 109-122.
- Ningsih, W. F., & Rachmawati, R. (2017). Implementasi Green Accounting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(2), 149-158.
- Ningtyas, A. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 14-26.
- Nyeadi, J.D., Ibrahim, M. & Sare, Y.A. (2018). Corporate Social Responsibility and Financial Performance Nexus: Empirical Evidence From South African Listed Firm. *Journal of Global Responsibility* 9(3), 301-328. DOI:10.1108/JGR-01- 2018-0004.
- Omran, M. A., & Ramdhony, D. (2015). Theoretical perspectives on corporate social responsibility disclosure: a critical review. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 5(2), 38-55.
- PP Nomor 47. (2012). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Undang-Undang Dasar RI, 53(9), 1689-1699.
- Rosaline, V. D., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 569-578.
- Rounaghi, M. M. (2019). Economic Analysis of Using Green accounting and Environmental Accounting to Identify Environmental Costs and Sustainability Indicators. *International Journal of Ethics and Systems*, 35(4). 504-512. <https://doi.org/10.1108/IJOES-03-2019-0056>
- Setyaningsih, R. D., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan corporate social responsibility sebagai pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(4).
- Setyawati, H., & Basar, Y. S. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 21(3). 351. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i3.266>
- Sugiyono 2017-2020. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD". Bandung: Alfabeta, CV.
- Sulistiawati, E. (2016). Green accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1). 865-872. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i1.5082>
- Suratno. (2006). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Thesis). <https://doi.org/10.28932/jam.v9i1.487>
- Tahu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 14(1).
- Tisna, R. D. A., Diana, N., & Afifudin. (2020). Pengaruh Penerapan Green accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018. *E-JRA Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 9(2). 53-72.
- Wijayanto, A., Winarni, E., & Mahmudah, D. S. (2021). Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan. *Yos Soedarso Economics Journal*, 3(1), 99-136.
- Wulandari, S. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 19(1). 1. <https://doi.org/10.19184/jeam.v19i1.15436>
- Zulhaimi, H. (2015). Pengaruh penerapan green accounting terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, UPI.